

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Course Review Horay

Andrian Sergio¹, Nani Husien^{2*}

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email : nanihusien@gmail.com^{2*}

Abstrak

Sejak terkonfirmasi pertama kali pada akhir Desember 2019 yang terus berlangsung hingga awal Januari 2022, pemerintah Indonesia terus berupaya menerapkan strategi pencegahan Covid-19 antara lain PPKM dan eksklusi sosial. Upaya penurunan angka COVID-19 terus dilakukan oleh pemerintah agar aktivitas sosial kembali berjalan dengan normal, termasuk dalam hal pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan ketaatan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan menyebabkan angka penyebaran COVID-19 akhirnya menurun. Masyarakat mulai beraktivitas normal walau tetap menjalankan protokol Kesehatan, demikian pula siswa sudah mulai diizinkan ke sekolah untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara luring. Namun pada saat pelaksanaan sistem pembelajaran, terdapat sebagian besar siswa yang bingung dengan informasi yang diberikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masa peralihan yang dialami oleh siswa yang sebelumnya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan kini melaksanakannya secara luring membuat siswa harus beradaptasi kembali. Terlebih lagi, dengan penggunaan media pembelajaran oleh guru terlihat berulang-ulang dan membuat siswa merasa bosan sehingga memberikan dampak terhadap penurunan pencapaian akademik. Maka, model pembelajaran yang kreatif dan inovatif digunakan untuk meningkatkan kembali capaian akademik siswa melalui course review horay. Studi ini bertujuan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar tipikal siswa pre- dan post- implementasi model pembelajaran course review horay. Uji-t dua sampel berpasangan adalah pendekatan yang diimplementasikan dalam studi ini. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata capaian belajar matematika siswa pre- dan post- penggunaan model pembelajaran course review horay dimana nilai rata-rata siswa lebih tinggi.

Kata Kunci: Matematika, Course Review Horay, Pembelajaran, Uji T Dua Sampel Berpasangan.

Abstract

Since it was first confirmed at the end of December 2019 which continued until early January 2022, the Indonesian government has continued to implement the Covid-19 prevention strategy, including PPKM and social exclusion. Efforts to reduce the number of COVID-19 continue to be carried out by the government so that social activities can return to normal, including in terms of education. Efforts made by the government and community compliance in complying with health protocols caused the spread of COVID-19 to finally decline. The community has started to carry out normal activities even though they are still carrying out the Health protocol, as well as students have begun to be allowed to

go to school to take part in the attractive learning process. However, during the implementation of the learning system, there were most students who were confused by the information provided. This can happen because the times experienced by students who previously carried out learning boldly and now carry it out in an attractive manner make students have to adapt again. What's more, the use of learning media by teachers looks repetitive and makes students feel bored so that it has an impact on academic decline. Thus, creative and innovative learning models are used to improve students' academic achievement through review horay courses. This study aims to determine whether there are differences in typical student learning outcomes of the course review horay learning model before and after implementation. Two sample t-test is the approach implemented in this study. The results showed that there was a difference between the average value of students' learning achievement in mathematics before and after using the review horay course learning model where the average score of students was higher.

Keywords: *Mathematics, Course Review Horay, Learning, Paired Two-Sample T-Test.*

PENDAHULUAN

Dalam usaha menanggulangi penularan covid-19 Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penularannya mulai dari social distancing hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau dikenal sebagai PPKM (Supriatna, 2020). Meskipun begitu pandemi COVID-19 sejauh ini tidak mungkin untuk menghadapinya dengan cara yang ideal walaupun vaksin sudah mulai berjalan namun sebagian belum mencapai sektor pendidikan, sehingga kebijakan proses belajar mengajar (PBM) baik bagi pengajar maupun siswa diputuskan untuk dilaksanakan secara online atau dilaksanakan secara daring. Pendidikan pun harus bergerak sesuai dengan kondisi saat ini agar pembelajaran tetap berjalan sehingga ilmu pengetahuan tetap tersampaikan kepada siswa. Upaya penurunan covid-19 terus dilakukan oleh pemerintah agar aktivitas masyarakat dan aktivitas pendidikan kembali berjalan dengan normal. Upaya penurunan yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah serta ketaatan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan menyebabkan angka penyebaran covid-19 semakin menurun setiap waktunya. Hal ini menimbulkan dampak pada aktivitas sosial yang mulai dilakukan secara normal. demikian pula beberapa sektor sudah mulai aktif kembali termasuk sektor pendidikan yang telah menerapkan sistem pembelajaran offline atau luring. Siswa sudah mulai datang kembali ke sekolah untuk mengikuti proses kegiatan belajar. Namun pada saat pelaksanaan sistem pembelajaran, terdapat sebagian besar siswa yang merasa kurang memahami terhadap materi yang disampaikan pengajar. Hal tersebut dapat terjadi karena masa peralihan yang dialami oleh siswa yang sebelumnya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan kini melaksanakannya secara luring membuat siswa harus beradaptasi kembali. Penerapan pembelajaran secara daring memiliki sisi kelemahan karena ternyata banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk mempelajari lebih dalam bahan ajar kepada mereka. Siswa yang selama periode pandemik sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran secara daring, dalam proses hanya duduk di kursi sambil menatap layar gadget pada saat proses pembelajaran berlangsung (Pohan, 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat guru tidak dapat mengawasi aktivitas siswa secara maksimal, apakah siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru atau tidak, sehingga hal tersebut dapat menghambat tersampainya informasi atau ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan siswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran kedepannya karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ditawarkan guru. Setiap konsep materi pelajaran yang dipelajari dapat dikaitkan dengan matematika. Siswa harus mampu memahami konsep dasar yang diberikan dari mata pelajaran tersebut agar mampu memahami

materi yang diberikan selanjutnya. Namun jika dari awal siswa sudah tidak mampu memahami materi dasar yang diberikan, maka akan sangat berdampak bagi hasil belajar siswa kedepannya.

Satu materi ajar yang signifikan dalam ranah pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi adalah matematika. Hal ini karena kehidupan sehari-hari dan matematika sangat erat hubungannya. Siswa mengambil kelas matematika untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif. Pemecahan masalah dan komunikasi konsep menggunakan simbol, tabel, diagram, dan alat bantu visual lainnya keduanya dimungkinkan dengan matematika. Namun, salah satu disiplin ilmu yang paling sulit juga dianggap matematika. Banyaknya siswa yang secara konsisten mendapat nilai rendah saat belajar matematika menjadi buktinya. Selain itu, penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa, seperti teknik ceramah dan penugasan atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran tradisional. Cara belajar tradisional menekankan penjelasan guru sementara siswa mencatat. Siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran terlihat monoton. Hal ini dikarenakan siswa menjadi tidak aktif dan tidak mampu mengekspresikan dirinya karena guru tidak mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran. Proses belajar terhambat oleh keadaan ini. sehingga mereka cepat bosan dan sering mengeluh sulit mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya matematika. Nilai yang rendah dapat disebabkan oleh perjuangan siswa yang memiliki efek negatif pada hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menjaga minat siswa dan memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran secara efektif, guru harus mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan orisinal (Suprihatiningrum, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe course review horay merupakan salah satu metode pembelajaran mutakhir yang dapat digunakan dalam pendidikan matematika.

Menurut Aqib (2013), model course review horay adalah salah satu pendekatan pembelajaran mutakhir yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan menyelesaikan masalah yang diberikan. Ketika siswa berhasil melakukannya, mereka dapat berteriak "Hore!" Siswa terlibat lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai hasilnya. Karena sekelompok siswa terbentuk, model pembelajaran mendorong kolaborasi di antara mereka, meningkatkan kapasitas siswa untuk bersaing dengan baik dalam satu sesi, dan membuat belajar terlihat menyenangkan. Hal ini juga membuat konsep pembelajaran lebih mudah diingat oleh siswa (Huda, 2013). Metodologi pembelajaran tidak terkesan membosankan karena mencakup momen-momen singkat yang menyenangkan. Siswa berperan lebih penting dalam implementasi model pembelajaran daripada guru. Hal ini dapat membantu siswa belajar lebih aktif dan belajar memecahkan masalah menggunakan konsep materi yang diberikan secara mandiri tanpa bantuan dari guru yang berfungsi sebagai pengawas. Di sisi lain, metode statistik diperlukan untuk dapat mengukur perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran course review horay diterapkan agar guru dapat mengetahui apakah metode yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kajian ini menyajikan metode statistik dalam penyajian data, karena statistik merupakan teknik penyajian yang mencakup pengumpulan, pengelompokan dan peringkasan. Selain itu, metode statistik dapat digunakan untuk menerjemahkan data seperti melakukan prediksi, pengujian terhadap prediksi dan penarikan kesimpulan atas prediksi. Statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah dua jenis prosedur statistik (Widodo dan Andawaningtyas, 2017). Statistika deskriptif menggambarkan karakteristik data sampel dan populasi sedangkan statistika inferensial menggunakan karakteristik tersebut untuk melakukan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji-t berpasangan dua sampel adalah metode statistik inferensial yang tepat digunakan jika tujuan peneliti adalah untuk

menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian yang dikembangkan untuk menggali apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pre- dan post- pembelajaran course review horay diterapkan. Uji-t dua sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua kelompok yang berpasangan atau terhubung satu sama lain. Sampel berpasangan adalah sampel yang mencakup subjek yang sama dengan sampel asli tetapi mencakup data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah perlakuan (Aini & Inayah, 2019).

Studi ini mengevaluasi berbagai penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan guna mendukung kerangka berpikir. Pada penelitian sebelumnya Fitriyah (2019) menggunakan uji-t berpasangan dua sampel untuk menilai pengaruh model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar matematika materi perkalian kelas II di SD Negeri Plawangan 01 Rembang. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas II SD Negeri Plawangan 01 Rembang mampu mempelajari perkalian lebih banyak karena menggunakan pendekatan pembelajaran course review horay.

Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD masih ditemukan relatif rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Katolik WR Soepratman. Hal ini terlihat ketika siswa sedang menyelesaikan kegiatan belajar seperti pekerjaan rumah dan tes yang ditawarkan oleh guru dan masih belum memahami isinya. Menurut guru, hanya 40% dari seluruh anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dan 60% sisanya masih belum dapat memenuhi standar ketuntasan minimal atau KKM. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa buruk. Ini dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah karena pandemi covid-19, membuat siswa harus mampu beradaptasi dengan masa peralihan yang dialami dari sistem pembelajaran secara daring menjadi sistem pembelajaran secara luring. Dampak yang diberikan dari pandemi covid-19, menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa terlebih lagi model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung terkesan membosankan. Siswa yang tidak memahami materi sebelumnya akibat sistem pembelajaran daring justru menjadi kesulitan untuk mengejar ketertinggalan karena sudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan sistem pembelajaran yang diterapkan, akibatnya tidak ada usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mengejar ketertinggalan tersebut dan pada akhirnya siswa mendapatkan nilai rendah selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan benar melalui penerapan model course review horay, tantangan ini memerlukan perhatian khusus dari guru yang harus mengembangkan model pembelajaran kreatif. Selanjutnya diperlukan metode statistik yang sesuai yaitu uji-t dua sampel berpasangan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata capaian belajar siswa kelas IV ketika membandingkan dan mengurutkan bilangan SD Katolik 1 WR. Soepratman pre- dan post- model pembelajaran course review horay diterapkan. Peneliti berpendapat sangat penting untuk melakukan penelitian terhadap kajian nilai capaian belajar siswa pre- dan post- model pembelajaran Course Review Horay dilaksanakan berdasarkan uraian konteks dan masalah yang diberikan di atas.

METODE

Studi ini dilakukan di Desa Jawa, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, di SD Katolik 1 WR. Soepratman. Para siswa di SD Katolik 1 WR. Soepratman membuat seluruh populasi dari data yang digunakan. Sedangkan sampelnya adalah SD Katolik 1 WR. Soepratman kelas empat. Data primer dikumpulkan langsung dari hasil observasi kelas.

Studi ini menggunakan data langsung berdasarkan observasi *pre-* dan *post-* diberikan treatment berupa *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV. Studi ini termasuk kedalam kuantitatif *pre-experimental design* dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok.

Pengambilan sampel kuota adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menetapkan ukuran sampel karena memerlukan sampel sebanyak yang telah diputuskan peneliti untuk digunakan dalam analisis.

Prosedur Penelitian

Berikut tahapan yang digunakan untuk melaksanakan metode dalam studi ini:

1. Menentukan variabel yang akan menjadi fokus penelitian dengan menentukan permasalahan utama dan faktor permasalahan dalam penelitian.
2. Melakukan riset lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan proses pembelajaran siswa khususnya di bidang matematika.
3. Mengumpulkan informasi tentang hasil belajar aritmatika untuk siswa baik sebelum dan sesudah pendekatan pembelajaran *course review horay* digunakan.
4. Melakukan analisis statistika deskriptif untuk melihat gambaran umum dari data penelitian.
5. Menyajikan data ke dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan sejenisnya secara sistematis sesuai dengan bentuk dari data.
6. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas data residual dan apakah data tersebut berasal dari populasi dengan populasi yang berdistribusi normal.
7. Melakukan analisis data menggunakan *uji-t* dua sampel berpasangan untuk menggali apakah rata-rata capaian belajar matematika siswa berbeda antara penerapan *course review horay* dan kelompok kontrol.
8. Menginterpretasikan hasil dari data yang telah dianalisis sebelumnya agar lebih mudah untuk dipahami.
9. Menarik kesimpulan terhadap hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan dan melakukan verifikasi terhadap data

Data nilai siswa yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya digambarkan dalam histogram dan dilakukan uji normalitas data residual menggunakan uji kolmogorov-smirnov sebagai syarat utama analisis terhadap data uji t dua sampel berpasangan dengan menggunakan bantuan software R untuk mempermudah proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi studi ini diperoleh dari pendataan SD Katolik 1 WR terkait capaian belajar matematika siswa kelas IV untuk membandingkan dan mengurutkan bilangan. Sebelum dan sesudah review mata kuliah, Soepratman menggunakan *course review horay* yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

No.	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	No.	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Natasya	70	80	10	Aaron	80	70
2	Michaela	60	80	11	Cleine	70	90
3	Ereta	50	70	12	Irene	30	80
4	Richardo	40	60	13	Claudia	70	90
5	Regina	60	80	14	Chelsea	80	70
6	Richella	80	70	15	Fidel	70	80
7	Patricia	70	70	16	Brigita	60	60
8	Revano	50	50	17	Jessica	50	70
9	Chatrine	60	90	18	Helen	60	90

Statistika Deskriptif

Data nilai siswa memberikan hasil, dan analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan untuk mengetahui gambaran umum atau kondisi dari data penelitian yang menjadi topik permasalahan. Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan *software R* pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

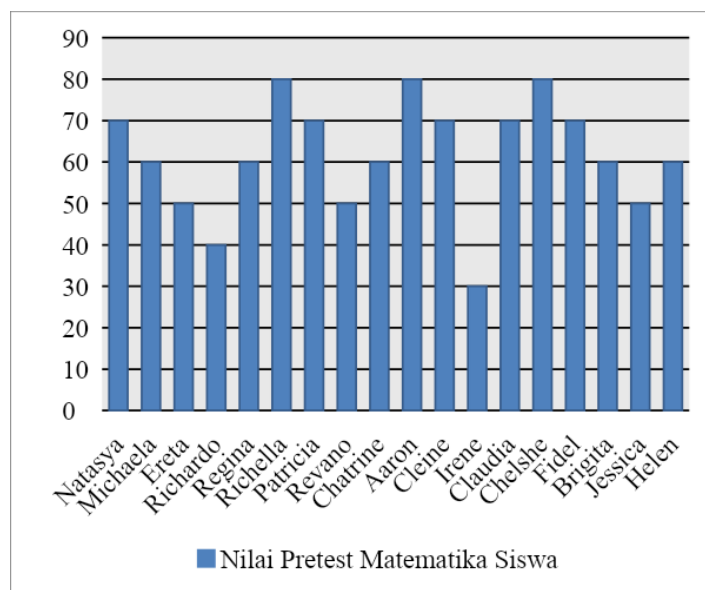
Variabel	N	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi	Variansi
<i>Pre-test</i>	18	61,67	80	30	13,83	191,18
<i>Post-test</i>	18	75	90	50	11,50	132,35

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan *course review horay* nilai rata-rata capaian belajar matematika siswa adalah 61,67. Richella, Aaron, dan Chelsea mendapat nilai 80 pada tes hasil belajar matematika sebelum *course review horay* digunakan. Irene memperoleh nilai 30 yang merupakan nilai terendah dari hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan *course review horay*. Karena standar deviasi lebih rendah dari rata-rata pada 13,83, maka data dianggap homogen. Nilai variansi sebesar 191,18 menunjukkan bahwa sebaran data yang besar maka diduga data sangat bervariasi.

Tabel 2 selanjutnya menunjukkan bahwa setelah *course review horay* digunakan, rata-rata nilai capaian belajar matematika siswa adalah 75. Chatrine, Cleine, Claudia, dan Helen memperoleh nilai tertinggi *course review horay* 90 untuk siswa. Revano mendapat nilai terendah 50 untuk hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan pendekatan *course review horay*. Data tersebut dianggap homogen karena nilai standar deviasi 11,50 lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai variansi sebesar 132,35 menunjukkan bahwa sebaran data yang besar maka diduga data bervariasi.

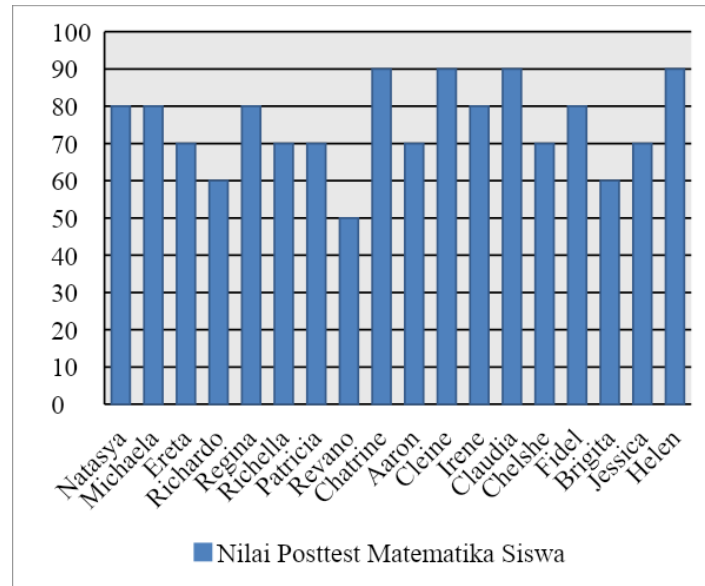
Diagram Batang

Dalam penelitian ini dilakukan pula analisis diagram batang untuk memverifikasi nilai tertinggi dan terendah dari data penelitian yang telah dianalisis sebelumnya dengan statistika deskriptif. Berikut merupakan diagram yang diperoleh menggunakan *Microsoft Excel* pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Course Review Horay

Berdasarkan Gambar 1, Richella, Aaron, dan Chelsea menerima skor 80 atau lebih tinggi untuk hasil belajar matematika mereka sebelum penerapan *course review horay*. Irene mendapatkan nilai 30 untuk hasil belajar matematikanya sebelum menggunakan *course review horay* yang merupakan yang terendah dari semua siswa.



Gambar 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Course Review Horay

Berdasarkan Gambar 2, Chatrine, Cleine, Claudia, dan Helen memperoleh nilai tertinggi 90 untuk capaian belajar matematika siswa ketika digunakan *course review horay*. Revano mendapatkan nilai terendah 50 untuk capaian belajar matematika siswa ketika digunakan *course review horay*.

Uji Normalitas Data Residual

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai syarat utama untuk melakukan uji *t* dua sampel berpasangan, dan digunakan untuk melakukan uji normalitas data residual. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan program R pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Residual Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Course Review Horay

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
pvalue	0,6452

Variabel nilai *pretest* matematika siswa memiliki nilai $pvalue = 0,6452 > \alpha = 0,05$, seperti terlihat pada Tabel 3, maka ditentukan gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa data residual dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Residual Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Course Review Horay

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
--------------------------------	--

pvalue	0,6893
--------	--------

Tabel 4 menjelaskan bahwa variabel nilai *post-test* matematika siswa memiliki nilai $pvalue=0,6893 > \alpha=0,05$; ditentukan untuk gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa data residual berasal dari populasi dengan populasi yang berdistribusi normal.

Uji T Dua Sampel Berpasangan

Pada analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa data residual dari kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *t* dua sampel berpasangan untuk megali apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV materi membandingkan dan mengurutkan bilangan SD Katolik 1 WR. Soepratman *pre-* dan *post-*penerapan *course review horay*. Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan *software* R dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji T Dua Sampel Berpasangan

<i>Paired Sample T-Test</i>	
pvalue	0,002649

Seperti terlihat pada Tabel 5 dipilihnya untuk menolak H_0 , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata capaian belajar matematika siswa. Variabel nilai *pre-test* dan *post-test* matematika siswa memiliki nilai $pvalue=0,002649 > \alpha=0,05$. Sebelum dan sesudah review mata kuliah, digunakan *course review horay* untuk membandingkan dan mengurutkan nomor SD Katolik 1 WR. Soepratman.

Perbedaan hasil belajar tipikal siswa sebelum dan selama penerapannya memperlihatkan bahwa implementasi *course review horay* berdampak pada capaian belajar siswa. Berdasarkan rangkuman umum hasil analisis statistik deskriptif, terbukti bahwa siswa yang menggunakan *course review horay* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Berdasarkan nilai rata-rata yang diterima siswa baik sebelum maupun setelah penggunaan *course review horay*, maka dilakukan review.

Pertama, sebelum digunakan model pembelajaran *course review horay* diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa cukup rendah. Hal tersebut merupakan salah satu kesimpulan dari observasi dalam penelitian. Model pembelajaran yang biasa harus disalahkan untuk ini. Ternyata selama proses pembelajaran siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, serta kurang kerjasama dan komunikasi dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran, yang dikombinasikan dengan metode pengajaran yang membosankan, membuat siswa merasa bosan. Guru hanya memberikan materi dan menjelaskan sedangkan siswa mencatat apa yang diperintahkan oleh guru dan menyelesaikan konsep permasalahan yang timbul secara mandiri. Terlebih lagi siswa yang hanya datang dan duduk di kelas, menyebabkan siswa merasa bosan hingga tak jarang siswa mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, terbukti bahwa rata-rata capaian belajar siswa meningkat signifikan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *course review horay*. Hal ini mungkin disebabkan oleh sejumlah variabel, termasuk fakta bahwa lingkungan belajar yang diciptakan oleh jenis instruksi ini sangat menarik dan mengasyikkan karena selama proses tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru menguji pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Setelah guru membacakan serangkaian pertanyaan, siswa menuliskan jawaban mereka pada kotak yang tersedia, dan kelompok dengan jawaban yang tepat dapat meneriakkan "Horay!" Karena konsep

pembelajaran kurang menegangkan dan lebih menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Perbedaan konsep pembelajaran yang diberikan antara model pembelajaran konvensional dan *course review horay* tentunya memiliki dampak yang besar bagi capaian belajar siswa. Dimana *course review horay* memusatkan perhatian kepada siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai informasi, fasilitator dan pembimbing sehingga siswa menjadi aktif didukung dengan konsep pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berdiskusi dalam kelompok dan mengembangkan keterampilannya bekerja sama. Siswa akan lebih menikmati belajar dan mencapai tingkat hasil belajar tertinggi sebagai akibat dari kondisi ini secara tidak langsung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa menjadi pasif dan pendengar yang baik karena pusat perhatian dimiliki oleh guru karena hanya memberikan perintah untuk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan karena suasana pembelajaran yang terkesan monoton karena peran guru yang terlalu dominan dan tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif. Hal ini mempengaruhi capaian belajar siswa hingga mendapatkan nilai rendah. Model pembelajaran *course review horay* sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan khususnya dalam mata pelajaran matematika agar capaian belajar meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional/tradisional.

Gambar di bawah adalah dokumentasi selama proses penelitian berlangsung di SD Katolik 1 WR. Soepratman, Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 3. Proses Kegiatan : (a) Survei dan Wawancara Kepada Kepala Sekolah (b) Identifikasi Masalah Bersama Wali Kelas (c) Penerapan Model Pembelajaran Konvensional (d) Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (e) Pengerjaan *Pre-Test* dan *Post-Test* (f) Foto Bersama siswa.

SIMPULAN

Rata-rata capaian belajar siswa setelah diterapkan course review horay menunjukkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum model diterapkan, atau dengan kata lain ketika siswa melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dapat disimpulkan dari hasil pengamatan dan pembahasan di atas. Dengan membandingkan dan mengurutkan data siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran course review horay, terbukti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV. Model pembelajaran course review horay yang menerapkan model pembelajaran kreatif dan inovatif dinilai berhasil karena dapat meningkatkan rata-rata capaian belajar siswa bila menggunakan model pembelajaran konvensional karena lingkungan belajar yang diciptakannya membuat siswa tetap terlibat dan tertarik. baik dalam pemecahan masalah dan diskusi kelompok, memastikan bahwa hasil belajar terbesar, khususnya di bidang matematika, terwujud.

Rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan guru di sekolah dasar lebih inovatif dalam berkreasi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dengan konsep pembelajaran tradisional hanya dengan mencatat dan mendengarkan. Selain itu, diharapkan kepada kepala sekolah khususnya Pendidikan sekolah dasar agar dapat mengambil kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan capaian belajar siswa dengan mengajak para guru menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif seperti course review horay dan lainnya. Sedangkan untuk siswa diharapkan agar dapat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti berjalannya proses belajar mengajar, karena belajar dengan semangat yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar khususnya di bidang matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Inayah, Z. 2019. Biostatistika dan Aplikasi Program. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Aqib, Z. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Fitriyah, B. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Eksponensial, 3 (8).
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemenkes. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)-Rev-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pohan, A. E. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 7(6)
- Suprihatiningrum, J. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Widodo, A., & Andawaningtyas, K. 2017. Pengantar Statistika. Malang: UB Press.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 7(3)